

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI  
PADA LANSIA DI PUSKESMAS KARANG ASAM KOTA SAMARINDA**

***ASSOCIATION OF NUTRITIONAL STATUS AND HYPERTENSION  
AMONG OLDER ADULTS AT KARANG ASAM HEALTH CENTER  
SAMARINDA CITY***

Della Fitria Zachraily<sup>1</sup>, Lisa Wahidatul Oktaviani<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH**

**DELLA FITRIA ZACHRAILLY**

**1911102413179**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Status Gizi terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di  
Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

*Association of Nutritional Status and Hypertension Among Older Adults at  
Karang Asam Health Center Samarinda City*

Della Fitria Zachraily<sup>1</sup>, Lisa Wahidatul Oktaviani<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH**

**Della Fitria Zachraily**

**1911102413179**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA  
LANSIA DI PUSKESMAS KARANG ASAM KOTA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D  
NIDN. 1108108701

Peneliti



Della Fitria Zachraily  
NIM. 1911102413179

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D  
NIDN. 1108108701

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA  
LANSIA DI PUSKESMAS KARANG ASAM KOTA SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH  
DELLA FITRIA ZACHRAILLY  
1911102413179**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal, 03 Juli 2023**

**Penguji I**

  
**Ferry Fadzlul Rahman, Ph.D**  
**NIDN. 1116029001**

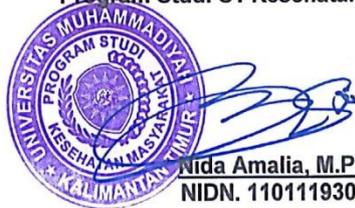
**Penguji II**

  
**Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D**  
**NIDN. 1108108701**

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Nida Amalia, M.PH**  
**NIDN. 1101119301**

## Hubungan Status Gizi terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda

### *Association of Nutritional Status and Hypertension Among Older Adults at Karang Asam Health Center Samarinda City*

Della Fitria Zachraily<sup>1\*</sup>, Lisa Wahidatul Oktaviani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

\*Email: [dzachraily@gmail.com](mailto:dzachraily@gmail.com)

Diterima: xx/xx/xx

Revisi: xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

---

#### Intisari

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda sebanyak 124 lansia dengan sampel sebesar 94 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini ialah status gizi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian hipertensi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat korelasi antara dua variabel yaitu uji *Spearman Rank* dengan koefisien kontingensi sebesar  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia dengan ( $p = 0,001 < 0,05$ ) dan korelasi koefisiensi sebesar 0,343 atau adanya hubungan yang cukup kuat antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda.

**Manfaat Penelitian:** Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai status gizi dan kejadian hipertensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan kebijakan promotif maupun preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan pada lansia.

**Kata kunci:** Status Gizi, Kejadian Hipertensi, Tekanan Darah, Malnutrisi, Lansia

#### Abstract

**Research Objective:** This research purposed to determine the relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in the elderly at the Karang Asam Health Center, Samarinda City.

**Methodology:** This research uses correlation method of research with a cross sectional approach. The population in this study were the elderly in the working area of the Karang Asam Public Health Center, Samarinda City, as many as 124 elderly with a sample of 94 respondents who were taken using the *Stratified Random Sampling* technique. The independent variable in this research was nutritional status, while the dependent variable in this research was the incidence of hypertension. The statistical analysis used in this research was to see the correlation between the two variables, using the *Spearman Rank* analysis with a contingency coefficient of  $\alpha = 0.05$ .

**Results:** The results showed that there was a relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in the elderly ( $p = 0.001 < 0.05$ ) and a correlation coefficient of 0.343 or a strong relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in the elderly at the Karang Asam Health Center Samarinda City.

**Implication:** The research outcome can be apply as a source of information regarding nutritional status and the incidence of hypertension for further research to be carried out as material for consideration of promotive and preventive policies to improve health status in the elderly.

**Keyword:** Nutritional Status, Hypertension Incidence, Blood Pressure, Malnutrition, Elderly

---

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dibidang kesehatan dan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan telah meningkatkan harapan hidup masyarakat. Hal ini menjadi beban masyarakat karena jumlah lansia semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Kelompok risiko dalam masyarakat kita semakin meningkat dan bertambahnya populasi lanjut usia merupakan fenomena global tidak hanya di Indonesia (Lidya et al., 2022).

Menurut WHO (World Health Organization) di kawasan Asia Tenggara, populasi Lansia adalah sebesar 8% atau sekitar 142 juta orang. Pada tahun 2050, jumlah lansia diperkirakan meningkat tiga kali lipat dari tahun 2020, terhitung 28,8 juta (11,34%) dari total populasi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia adalah (10,8%) atau sekitar 29,3 juta orang. Di Kalimantan Timur, proporsi penduduk lanjut usia akan meningkat dari tahun 2021 (5,02%) dan diproyeksikan mencapai (5,36%) pada tahun 2022, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Samarinda adalah ibu kota Kalimantan Timur juga diproyeksikan memiliki penduduk lanjut usia (4,69%) pada tahun 2021 dan (5,01%) dari total penduduk pada tahun 2022.

Profil kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa penyakit tidak menular banyak terjadi pada lansia, karena fisiologi menurun seiring bertambahnya usia akibat proses degeneratif (penuaan). Selain itu, proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga lebih rentan terhadap infeksi penyakit menular.

Pada tahun 2018, Riskesdas menemukan peningkatan pada masalah kesehatan di kalangan lansia. Gangguan kesehatan tersebut antara lain hipertensi dari 57,6% (2017) menjadi 63,5% (2018) dan diabetes dari 4,8% (2017) menjadi 5,7% (2018). Penyakit degeneratif paling banyak terjadi pada lansia adalah hipertensi dan salah satu faktor risiko hipertensi adalah usia yaitu lebih dari 60 tahun (WHO, 2019).

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah intravaskular yang tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg, tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg). Hipertensi pada lansia meliputi hipertensi dengan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, dan hipertensi sistolik terisolasi (HST) dengan tekanan darah sistolik  $\geq 160$  mmHg, dan tekanan diastolik lebih rendah dari 90 mmHg yang lebih sering terjadi pada lansia (Yuniartika, W., Azizah, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang paling banyak diderita masyarakat di Kalimantan Timur. Hasil diagnosa jumlah penderita hipertensi di Kalimantan Timur pada tahun 2021 mencapai 195.817 dan pada data tahun 2022 (Januari hingga Mei), jumlah penderita hipertensi di Kalimantan Timur mencapai 63.000. Menurut data risiko Indonesia tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 55,2% pada usia 55-64 tahun, 63,2% pada usia 65-74 tahun, dan 69,5% pada usia 75 tahun, sebagai faktor risiko yang tidak dapat diubah (Kemenkes, 2018).

Salah satu faktor penyebab hipertensi adalah ketidakseimbangan gizi dan kasus penyakit tidak menular termasuk hipertensi semakin meningkat di Indonesia. Status gizi didefinisikan sebagai keadaan kesehatan individu atau kelompok individu yang dihasilkan dari konsumsi, asupan dan pemanfaatan zat gizi makanan. Status gizi lansia dapat diukur dengan mengukur berat badan dan tinggi badan. Status gizi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor langsung (status kesehatan, perilaku makan dan asupan makanan lansia) dan faktor tidak langsung (karakteristik lansia) (Imanuddin & Anwary, 2021).

Selain itu kebiasaan makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stress dan kurangnya aktivitas fisik juga dapat mempengaruhi perkembangan penyakit hipertensi (Ilham et al., 2019).

Masalah gizi yang sering dialami oleh lansia selain masalah kekurangan gizi, masalah *obesitas* (kegemukan) juga sering dialami oleh usia lanjut, yang dapat timbul karena aktivitas pada kelompok ini sudah berkurang sementara asupan makanan tidak dikurangi atau bahkan berlebihan. Hipertensi atau tekanan darah sering dikaitkan dengan status gizi dimana seseorang yang memiliki berat badan berlebihan cenderung mempunyai tekanan darah diatas normal daripada mereka yang memiliki berat badan kurang. Hal ini disebabkan karena seseorang yang

memiliki berat badan berlebihan akan mengalami peningkatan volume darah untuk mengantar oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh (Christy & Bancin, 2020).

## 2. METODOLOGI

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian dilakukan analisis korelasi antar fenomena tersebut., baik antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional Study* yaitu hanya dilakukan pengukuran dalam satu waktu pada di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia 60 tahun keatas yang aktif berkunjung ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam dengan jumlah 124 orang dengan besar sampel sejumlah 94 responden.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kuisioner MNA (*Mini Nutrition Assesment*) untuk mengukur bagaimana status gizi pada lansia kemudian pengukuran tekanan darah menggunakan *Sphymomanometer*. Analisis hasil penelitian ini menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 24* dengan uji statistik *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

Usia	Jumlah (N)	Presentase (%)
60-64 Tahun	43	45.7
65-69 Tahun	23	24.5
>70 Tahun	28	29.8
Total	94	100.00

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 60-64 tahun sebanyak 43 responden (45,7%), dilanjutkan usia 65-69 tahun sebanyak 23 responden (24,5%) dan usia lebih dari 70 tahun sebanyak 28 responden (29,8%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Perempuan	57	60.6
Laki-Laki	37	39.4
Total	94	100.00

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa total 94 responden lansia dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (60,6%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (39,4%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

Pekerjaan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	16	17.0
Wiraswasta	13	13.8
Buruh	9	9.6
IRT	36	38.3
Lainnya	20	21.3
Total	94	100.00

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (17%), wiraswasta sebanyak 13 responden (13,8%), buruh sebanyak 9 responden (9,6%), IRT sebanyak 36 responden (38,3%), dan lainnya sebanyak 20 responden (21,3%).

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat status gizi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

Status Gizi	Jumlah (N)	Presentase (%)
Malnutrisi	28	29.8
Berisiko Malnutrisi	35	37.2
Normal	31	33.0
Total	94	100.00

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat responden dengan tingkat status gizi malnutrisi sebanyak 28 responden (29,8%), berisiko malnutrisi sebanyak 35 responden (37,2%), dan responden dengan status gizi normal sebanyak 31 responden (33%).

**Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

Kejadian Hipertensi	Jumlah (N)	Presentase (%)
Hipertensi Berat	11	11.7
Hipertensi Sedang	14	14.9
Hipertensi Ringan	35	37.2
Normal	34	36.2
Total	94	100.00

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tekanan darah normal sebanyak 34 responden (36,2%), tekanan darah dengan hipertensi ringan sebanyak 35 responden (37,2%), tekanan darah dengan hipertensi sedang sebanyak 14 responden (14,9%), tekanan darah dengan hipertensi berat sebanyak 11 responden (11,7%).

**Tabel 6 Tabel malnutrisi dengan kejadian hipertensi**

No	Malnutrisi	Kejadian Hipertensi			Jumlah
		Hipertensi Berat	Hipertensi Sedang	Hipertensi Ringan	
1.	Status Gizi Berlebih	5 (23,8%)	4 (19,0%)	2 (9,5%)	11 (52,4%)
2.	Status Gizi Kurang	3 (14,3%)	4 (19,0%)	3 (14,3%)	10 (47,6%)
	Total	8 (38,1%)	8 (38,1%)	5 (23,8%)	21 (100,0%)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Malnutrisi terbagi menjadi status gizi berlebih dan status gizi kurang, selanjutnya didapatkan hasil yang mengalami status gizi berlebih dengan hipertensi berat sebanyak 5 responden (23,8%), hipertensi sedang sebanyak 4 responden (19,0%), dan hipertensi ringan sebanyak 2 responden (9,5%). Sedangkan untuk yang mengalami status gizi kurang dengan hipertensi berat sebanyak 3 responden (14,3%), hipertensi sedang sebanyak 4 responden (19,0%), dan hipertensi ringan sebanyak 3 responden (14,3%).

**Tabel 7 Tabel hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda**

No	Status Gizi	Tekanan Darah				Jumlah	Hasil Uji <i>Rank Spearman</i>		
		Hipertensi Berat	Hipertensi Sedang	Hipertensi Ringan	Normal		$\alpha$	p-value	Coefficient correlation
1.	Malnutrisi	8 (8,5%)	8 (8,5%)	5 (5,3%)	7 (7,4%)	28 (29,8%)	0,05	0,001	0,343
2.	Berisiko Malnutrisi	2 (2,1%)	5 (5,3%)	15 (16,0%)	13 (13,8%)	35 (37,2%)			
3.	Normal	1 (1,1%)	1 (1,1%)	15 (16,0%)	14 (14,9%)	31 (33,0%)			
	Total	11 (11,7%)	14 (14,9%)	35 (37,2%)	34 (36,2%)	94 (100,0%)			

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan status gizi malnutrisi adalah yang mengalami hipertensi berat dan sedang dengan jumlah yang sama yaitu 8 responden (8,5%). Responden terbanyak dengan status gizi berisiko malnutrisi adalah yang mengalami hipertensi ringan dengan jumlah 15 responden (16,0%) dan responden terbanyak dengan status gizi normal adalah yang mengalami hipertensi ringan yaitu berjumlah 15 responden (16,0%). Dari data tabel 7 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan status gizi malnutrisi adalah yang mengalami hipertensi berat dan hipertensi sedang, sedangkan untuk responden status gizi berisiko malnutrisi dan status gizi normal adalah yang mengalami hipertensi ringan.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi antara hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi sebesar 0,001 karena nilai p-value 0,001 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Karang Asam. Kemudian diperoleh angka koefisiensi korelasi sebesar 0,343. Dapat diartikan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara

variabel status gizi dan kejadian hipertensi pada lansia adalah sebesar 0,343 atau menunjukkan bahwa kekuatan korelasi secara statistik pada tingkat hubungan yang cukup kuat. Angka koefisiensi korelasi tersebut bernilai positif yaitu 0,343 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang mengetahui tentang prevalensi gizi buruk pada lansia. Menurut WHO, Malnutrisi pada dasarnya berarti gizi buruk, dan secara klinis malnutrisi adalah keadaan gizi dimana terjadi kekurangan, kelebihan atau ketidakseimbangan zat gizi dalam makanan, sehingga menimbulkan dampak buruk yang terukur terhadap jaringan tubuh, fungsi tubuh, dan dampak kesehatan. Berdasarkan definisi tersebut, malnutrisi dapat disebabkan oleh kelebihan gizi (overnutrition) atau kekurangan gizi (undernutrition) (Sukawati et al., 2017). Disimpulkan bahwa semakin baik status gizi maka semakin rendah prevalensi hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus Nurika, dkk (2022) di Desa Grisekar Kabupaten Gunung Kidul dimana terdapat hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia dengan hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai p value 0,001. Menunjukkan bahwa status gizi kurus, normal, maupun gemuk paling banyak mengalami tingkatan hipertensi pertama-berat dan disimpulkan semakin banyak orang yang memiliki status gizi gemuk maka semakin tinggi risiko mengalami hipertensi (Nugroho et al., 2022).

Hasil Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Wulandari (2021) menyatakan bahwa hasil p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Provinsi Jawa Tengah. Lanjut usia dengan berat badan lebih yang mengalami hipertensi yaitu 69,6% dan lansia dengan obesitas yang mengalami hipertensi yaitu 76,9% (Wulandari, 2021). Seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka lebih berisiko mengalami malnutrisi dan diiringi dengan peningkatan pada tekanan darah sehingga menyebabkan hipertensi (Shen et al., 2019). Untuk wanita usia lanjut, kelompok yang relatif sehat memiliki ciri pola makan sehat, tidak merokok, dan aktivitas fisik. Jika aktivitas fisik yang dilakukan rendah dapat mempengaruhi diet kalori dan risiko sindrom metabolik yang tinggi (Oktaviani et al., 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh M. Zulfikar (2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Narmada Lombok Barat dengan nilai p value= 0,031 < 0,05. Status gizi pada hipertensi menunjukkan status gizi gemuk yang menjadi faktor risiko hipertensi baik pria maupun wanita. Sedangkan untuk status gizi kurus memiliki gaya hidup yang lebih buruk daripada dengan yang berstatus gizi normal (Al Fariqi, 2021).

Menurut penelitian Piyanit Churak, dkk (2018) hubungan antara status kelebihan berat badan lansia dan praktik gizi dan kesehatan juga ditentukan. Lansia yang kelebihan berat badan menunjukkan (atau menderita) hipertensi yang 1,7 kali lebih tinggi daripada lansia yang tidak kelebihan berat badan (95% CI 1,0-2,8, p = 0,039). Seperti diilustrasikan, status kesehatan juga menunjukkan pola hubungan yang mirip dengan mereka yang memiliki kesehatan yang kurang baik berisiko 2 kali lebih tinggi untuk kelebihan berat badan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki masalah kesehatan (95% CI 1,1-3,5, p = 0,019). Dalam penelitian ini, hipertensi berhubungan positif dengan kelebihan berat badan. Status kelebihan berat badan di kalangan lansia dikaitkan dengan kondisi hipertensi saat ini dan kesehatan yang kurang baik. Untuk mengatasi dua bentuk malnutrisi, gizi dan pendidikan kesehatan merupakan strategi penting untuk mempromosikan dan memelihara kesehatan dan kesejahteraan lansia yang baik dan ini dapat dicapai oleh petugas kesehatan di masyarakat (Churak et al., 2019).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori dan penelitian sebelumnya oleh Suli Komalasari, dkk (2022) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi dan ada hubungan yang sangat lemah dengan hasil uji statistik yaitu p-value sebesar 0,530 lebih besar dari (>0,05) dan kekuatan korelasi yang sangat lemah sebesar -0,116 dan korelasi linier negatif yang berarti arah hubungan antara kedua

variabel adalah negatif atau tidak satu arah, dan peneliti berspekulasi bahwa faktor prevalensi hipertensi adalah genetik atau faktor keturunan. Berdasarkan hasil penelitian Emi et al (2021) menunjukkan bahwa status gizi tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi ( $p=0,640$ ), peneliti menyatakan tidak ada lansia yang berisiko hipertensi dengan gizi baik maupun gizi buruk (Sariyanti et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

- 1) Status gizi responden dari yang terbanyak adalah berisiko malnutrisi sebanyak 35 responden (37,2%), status gizi normal sebanyak 31 responden (33%), dan status gizi malnutrisi sebanyak 28 responden (29,8%).
- 2) Kejadian hipertensi responden dari yang terbanyak adalah hipertensi ringan sebanyak 35 responden (37,2%), tekanan darah normal sebanyak 34 responden (36,2%), hipertensi sedang sebanyak 14 responden (14,9%), dan hipertensi berat sebanyak 11 responden (11,7%).
- 3) Adanya hubungan antara status gizi terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda dengan tingkat hubungan yang cukup kuat berdasarkan uji statistik Spearman Rank dengan nilai  $p\text{-value}= 0,001$  ( $\alpha=0,05$ ) dan hasil koefisien korelasi sebesar 0,343. Disimpulkan semakin baik status gizi maka semakin rendah prevalensi hipertensi pada lansia.

#### 5. SARAN DAN REKOMENDASI

- 1) Bagi Puskesmas diharapkan ada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dengan kegiatan lansia di Posyandu dan adanya program lain yang mendukung kesehatan lansia seperti senam lansia, PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), dan pelaksanaan skrining PTM (Penyakit Tidak Menular).
- 2) Posyandu diharapkan menjadi sarana pendukung dan penyemangat lansia dengan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan Posyandu agar lansia dapat menjalani pola hidup sehat, berolahraga, menghindari rokok, dan menerapkan pola asupan gizi yang tepat untuk dirinya, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur di Fasilitas Kesehatan setempat.
- 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi status gizi terhadap prevalensi hipertensi pada lansia.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, orang tua yang telah memberikan arahan, semangat, dorongan dan bantuannya dalam menyelesaikan proyek KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswanya dan mempublikasikannya.

#### REFERENSI

- Al Fariqi, M. Z. (2021). Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Narmada Lombok Barat. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1584>
- Christy, J., & Bancin, L. J. (2020). *Status Gizi Lansia*. Deepublish.
- Churak, P., Praditsorn, P., Meenongwah, J., & Wimonpeerapattana, W. (2019). Factors associated with nutritional status of elderly in ubon Ratchathani, Thailand. *Asia-Pacific Journal of Science and Technology*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.14456/apst.2019.5>
- Ilham, D., Harleni, M., & Miranda, S. R. (2019). Hubungan Status Gizi, Asupan Gizi Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/334/196>
- Imanuddin, B., & Anwary, A. Z. (2021). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kepesertaan Program JKN- KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Tahun 2021*.
- Lidya, C., Fitriany, E., & Iskandar, A. (2022). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Segiri Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 49–54.

<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/6772>

- Nugroho, A. N., Chasanah, S. U., & Antara, A. N. (2022). Hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Desa Girisekar Wilayah Kerja Puskesmas Panggang II Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(1). <https://doi.org/10.55426/jksi.v13i1.187>
- Oktaviani, L. W., Hsu, H. C., & Chen, Y. C. (2022). Gender Differences in Health-Related Behavior Patterns among Older Adults in Indonesia: A Latent Class Analysis. *International Journal of Gerontology*, 16(1), 46–51. [https://doi.org/10.6890/IJGE.202201\\_16\(1\).0009](https://doi.org/10.6890/IJGE.202201_16(1).0009)
- Sariyanti, E. N., Hanim, D., & Anantsnyu, S. (2021). The relationship between income and nutritional status with the incidence of hypertension in elderly. *International Journal of Human and Health Sciences*, 05(01), 81–84.
- Shen, C., Zhou, Z., Lai, S., Tao, X., Zhao, D., Dong, W., Li, D., Lan, X., & Gao, J. (2019). Urban-rural-specific trend in prevalence of general and central obesity, and association with hypertension in Chinese adults, aged 18-65 years. *BMC Public Health*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7018-4>
- Sukawati, P., Lestari, M. W., Weta, I. W., Kaler, D. B., & Batuan, D. (2017). Status gizi lansia berdasarkan pengetahuan dan aktivitas fisik , di wilayah kerja degeneratif Menurut Monica dalam Kemenkes atau Berdasarkan data dari Puskesmas Sukawati I tahun 2014 , Puskesmas Sukawati I memiliki enam unit Puskesmas Pembantu ( Pustu ) y. *Marselli Widya Lestari: Status Gizi Lansia...*, 4(2), 56–63. [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id) > ...
- Wulandari, W. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Perempuan Lanjut Usia Di Provinsi Jawa Tengah (Riskesdas 2018). *Skripsi*, July, 1–23.
- Yuniartika, W., Azizah, D. . (2021). Gambaran Status Gizi Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Pagutan Kabupaten Pacitan. *ETD Unsyiah*. [http://eprints.ums.ac.id/91383/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/91383/1/Naskah%20Publikasi.pdf)

# Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda

*by Della Fitria Zachraily*

---

**Submission date:** 24-Jul-2023 10:02AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2135717884

**File name:** Naskah\_Publikasi\_Della\_Fitria\_Zachraily\_Abstrak-Kesimpulan.docx (24.07K)

**Word count:** 2857

**Character count:** 17692

---

## Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b> SIMILARITY INDEX	<b>30%</b> INTERNET SOURCES	<b>19%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>stikes-yogyakarta.e-journal.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>journal.aisyahuniversity.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>journal.universitasbumigora.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.uui.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.univetbantara.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>ejournal.unib.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>